

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penuaan adalah proses fisiologis yang ireversibel, yang sangat berperan dalam memodifikasi banyak jalur biologis, sehingga meningkatkan risiko pengembangan kondisi patologis spesifik usia atau memodifikasi epidemiologi patologi lain yang biasa terjadi pada orang yang lebih muda (Mattiuzzi and Lippi, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. *World Health Organization* (WHO) membagi lansia menjadi beberapa kelompok umur, yaitu middle old antara 45 dan 59 tahun, lansia antara 60 dan 74 tahun, dan sangat tua di atas 90 tahun (Leong et al., 2020; Parmadiati et al., 2020). Statistik *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa populasi dunia diperkirakan mencapai 7461,88 juta pada tahun 2016, 933,50 di antaranya (12,5%; 502,14 wanita dan 431,36 pria) diklasifikasikan sebagai lebih tua (yaitu, berusia  $\geq 60$  tahun) (Mattiuzzi and Lippi, 2020). Secara global, populasi lansia (60+) diprediksi meningkat dari 12,30% pada tahun 2015 menjadi 16,5% pada tahun 2030. Demikian pula populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat dari 8,20% pada tahun 2015 menjadi 13,20% pada tahun 2030. (Wahyuni et al., 2021)

Pada lansia atau manusia lanjut usia akan mengalami proses penuaan yang menyebabkan penurunan proses fisiologis dan mempengaruhi kualitas hidup. Menurunnya proses fisiologis dapat bermanifestasi pada rongga mulut. Oral normal varians dapat terjadi dengan penuaan sebagai faktor predisposisi. Proses penuaan pada lansia dapat mengubah kondisi rongga mulut baik secara klinis maupun fungsinya. (Parmadiati et al., 2020; Mahdani et al., 2022) Penuaan mempengaruhi struktur rongga mulut, mengubah gigi, jaringan periodontal, mukosa, kelenjar saliva, jaringan tulang, dan pengecap. Perubahan yang terjadi meliputi hilangnya elastisitas dan berkurangnya vaskularisasi pada mukosa mulut, dengan wajah pucat, tipis, kering, dan halus. Epitel menjadi lebih permeabel dan lebih rentan terhadap berbagai zat berbahaya, cedera mekanis, dan agen iritan, serta terhadap mikroba dan jamur. Pertahanan fisik dan imunologi mukosa terganggu dan kemampuan

regeneratif berkurang, membuatnya lebih rentan cedera. Lidah juga kehilangan filiform papillae, membuatnya tampak halus, dan seringkali terdapat peningkatan varikosisitas lingualis pada permukaan ventral. (Kaminska-Pikiewicz, Chalas and Bachanek, 2017; Mahdani et al., 2022)

Prevalensi perubahan mukosa mulut berkisar antara 10,8 dan 61,6% pada berbagai populasi (Oivio et al., 2020). Perubahan mukosa mulut terjadi sedikit lebih sering di lansia di atas usia 75 (50,00%) dibandingkan pada orang berusia 65-74 tahun (36,84%) (Kaminska-Pikiewicz, Chalas and Bachanek, 2017). Berdasarkan data epidemiologi, kurang lebih sebanyak 64% lansia memiliki lesi rongga mulut. Letak kelainan terbanyak adalah 78,57% pada lidah. (Parmadiati et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Parmadiati et al., 2020, varian normal pada lidah yang paling banyak ditemukan pada lansia adalah *coated tongue* (55,56%), *fissured tongue* (50%), varikosisitas lingualis (30,56%), *crenated tongue* (22,22%), (Parmadiati et al., 2020). Sedangkan pada penelitian Mahdani et al. (2022) pada lansia juga menunjukkan tujuh varian normal dari mukosa mulut: *fissured-tongue* (93,1%), *coated tongue* (58,62%), *crenated tongue* (27,59%), varikosisitas lingualis (15,52%), glositis atrofi (3,44%), dan hiperpigmentasi papila lidah (1,72%) (Mahdani et al., 2022). Setiap perubahan pada mukosa mulut dan lidah, termasuk varian normal, harus diperiksa untuk meningkatkan kesehatan mulut dan mencegah segala kelainan. (Mahdani et al., 2022)

Disebutkan dalam Al Qur'an bahwa fase usia lanjut atau penuaan dikenal sebagai sunnatullah dan merupakan bagian dari tahap kehidupan manusia yang membawa banyak perubahan berupa penurunan pada kekuatan dan fungsi tubuh (Hasan, 2019). Penurunan dan kemunduran fungsi tubuh pada lansia menjadi ciri dari rangkaian proses penuaan. Berbagai hal yang paling terpengaruh adalah penurunan imunitas tubuh sehingga respon tubuh lansia terhadap penyakit juga mengalami kemunduran. (Setyowati dkk., 2020) Allah SWT berfirman

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya, niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian (nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?” (Q.S. Yaasin (36): 68).

Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan nikmat kepada manusia, nikmat yang sangat banyak dan besar. Di antara nikmat Allah yang terbesar, setelah nikmat iman dan Islam, adalah nikmat berbicara menggunakan lidah, nikmat kesanggupan menjelaskan isi hati dan keinginan. Manusia diciptakan dan mampu ataupun belajar berbicara benar-benar merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang besar. Oleh karena itulah, Allah juga menyebutkan nikmat-Nya tentang penciptaan alat-alat indra bagi manusia. (Al-Qahthani, 2008)

Allah SWT berfirman

الْمَ نَجَعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ وَلسَانًا وَشَفَتَيْنِ

Artinya: “*Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir*”. (Q.S. Al-Balad (90): 8-9).

Dalam siklus hidup manusia sejak masa dalam kandungan, lahir, dan bertumbuh kembang hingga masuk ke usia lanjut. Sejak masa dewasa organ-organ tubuh telah sampailah pada puncaknya kemudian berangsur-angsur menurun, dimana yang menurun adalah sistem organ, fungsi panca indra, yang mungkin timbul dalam kehidupan usia lanjut termasuk varian normal pada lidah yang merupakan lesi normal yang tidak akan menjadi sebuah keganasan yang diakibatkan penurunan fungsi tubuh para lanjut usia. (Aliah, 2008)

Pada kelompok usia yang rentan, seperti lansia, terdapat banyak varian normal pada rongga mulut, terutama lesi pada lidah, yang merupakan indikator spesifik kebutuhan untuk intervensi oral. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui prevalensi varian normal lidah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prevalensi varian normal lidah yang dapat ditemukan pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1?
2. Bagaimana gambaran varian normal lidah yang dapat ditemukan pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1?

3. Bagaimana pandangan Islam terhadap varian normal lidah pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prevalensi varian normal lidah yang dapat ditemukan pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Mulia 1
2. Mengetahui gambaran varian normal lidah pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Mulia 1
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai varian normal lidah pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

1. Dapat mengidentifikasi varian normal lidah pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1.
2. Dapat mengetahui prevalensi varian normal lidah pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1.
3. Dapat mengetahui pandangan Islam mengenai varian normal lidah pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1.

#### **1.4.2 Manfaat bagi subjek penelitian**

1. Memberikan informasi terhadap subjek untuk mengetahui varian normal pada lidah.
2. Memberikan edukasi kepada subjek penelitian mengenai varian normal pada lidah.
3. Subjek penelitian dapat mengetahui pandangan islam mengenai varian normal pada lidah.

#### **1.4.3 Manfaat bagi insitusi**

1. Sebagai sumber informasi dan masukan tentang prevalensi varian normal lidah pada lanjut usia yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Hasil penelitian menjadi kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.